

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah adat Lontiok adalah salah satu budaya yang menggambarkan bagaimana hubungan masyarakat Melayu dengan Minangkabau. Arsitektur rumah Lontiok ini menggambarkan budaya masyarakat Minangkabau dan juga budaya Melayu. Dengan demikian, gabungan kedua budaya masyarakat ini telah menimbulkan suatu kebudayaan baru di Kampar.

Rumah Lontiok merupakan rumah panggung yang berfungsi untuk melindungi diri dari serangan binatang buas dan terjangan banjir. Dan disamping itu juga kebiasaan masyarakat untuk berternak di kolong rumah. Sedangkan atap rumah Lontiok ini melengkung menyerupai bentuk rumah adat Minangkabau yang didirikan di atas 18 tiang. Tiang tersebut terdiri dari 16 tiang seri dan 2 tiang tuo.

Secara terminologi makna dari Lontiok itu sendiri berasal dari kata lentik yang mana oleh masyarakat dilafaskan menjadi Lontiok. Lontiok ini dimaksudkan dengan gambaran atap rumah yang melentik ke atas yang menjadi ciri utama dari arsitektur rumah adat Lontiok ini.

Bagian bawah bangunan difungsikan sebagai tempat penyimpanan berbagai perlengkapan, dan bagian tengah berfungsi sebagai tempat tinggal dan

tempat melakukan interaksi antar anggota keluarga yang tinggal dirumah tersebut¹.

Sama halnya dengan rumah adat Minangkabau pada umumnya di warisi oleh perempuan. Berdasarkan garis keturunan secara matrilineal. Rumah Lontiok ini sendiri berfungsi sebagai tempat tinggal sebagai hunian di kampung.

Rumah adat ini juga memiliki sebuah arti yang mana sesuai dengan adat yang berlandaskan agama Islam, yang lebih dikenal oleh masyarakat Minangkabau sebagai adat bersandi syarak syarak bersandi kitabullah, syarak mangato adat, Adat mamakai.

Namun yang menjadi pertanyaan penulis terhadap arsitektur rumah adat Lontiok ini yaitu pengaruh budaya Minangkabau sangat mendominasi arsitektur rumah adat Lontiok ini sedangkan rumah adat Lontiok ini juga merupakan bagian dari Melayu yang juga dapat di lihat dari kultural masyarakat Kampar.

Dengan demikian apakah rumah adat Lontiok ini merupakan hasil dari akulturasi budaya Minangkabau dengan Melayu atau merupakan kebudayaan baru yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk arsitektur rumah adat Lontiok yang mana merupakan serapan secara menyeluruh terhadap kebudayaan Minangkabau di Kampar.

Rumah adat Lontiok ini dahulunya berfungsi sebagai hunian oleh masyarakat Kampar tempat tinggal sekeluarga yang terdiri dari keluarga inti.

¹ <http://shiiyha.blogspot.co.id/2011/30/rumahlontiok.html?m=1>, tgl 16-10-2017. Jam 13:53

Namun kenyataannya sekarang rumah Lontiok ini bukan lah sebuah tempat hunian melainkan fungsi sebenarnya dari rumah Lontiok ini adalah hunian di kampung halaman yang sekarang beralih fungsi sebagai kandang ternak ataupun ditinggal begitu saja tanpa perawatan yang layak.

Keadaan rumah Lontiok saat ini sangat memprihatinkan, karena saat ini rumah Lontiok tidak lagi di perhatikan selayaknya hunian yang nyaman. sebaliknya rumah Lontiok ini sudah tidak terawat lagi dikarenakan ketertarikan masyarakat untuk membangun hunian yang lebih nyaman sesuai dengan perkembangan zaman seperti rumah yang terbuat dari beton yang beragam arsitektur yang menarik.

Ketertinggalannya rumah Lontiok ini sendiri tidak hanya dikarenakan oleh ketertarikan masyarakat untuk memiliki hunian yang lebih bagus. namun, rasa gengsi untuk tinggal dirumah lontiok juga merupakan alasan mengapa rumah Lontiok tertinggal dan tidak terawat.

Memperhatikan geografis Kampar yang merupakan penghubung antara wilayah Melayu Riau dengan Minangkabau, maka masyarakat Kampar juga memiliki budaya sendiri, yang merupakan gabungan dari budaya Minangkabau dan Melayu. Masalah ini bisa dilihat dari bentuk arsitektur rumah adat Kampar yang lebih dikenal dengan sebutan rumah Lontiok.

Ketertarikan penulis untuk membahas rumah adat Lontiok ini yaitu menjelaskan bagaimana bentuk rumah adat Lontiok beserta filosofi kesejarahan yang terkandung di arsitektur rumah adat Lontiok. Dan belum adanya sebuah

penelitian akademisi yang membahas tentang rumah adat Lontiok sebagai bagian kekayaan warisan budaya di Indonesia.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian merumuskan masalah merupakan hal yang sangat urgen. Agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana gaya arsitektur rumah adat Lontiok ?
2. Bagaimana proses terjadinya alkulturasi antara budaya Minangkabau dengan budaya Melayu

2. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka penulis membatasi lingkup penelitian yang akan dilakukan dalam dua aspek yaitu:

a. Batasan Spasial

Dalam batasan spasial ini penulis akan membatasi wilayah penelitian pada Sumatra Barat hingga Kabupaten Kampar, karena di kabupaten Kampar inilah letak rumah adat (rumah Lontiok) tersebut.

b. Batasan Tematis

Batasan tematis merupakan batasan tema supaya pembahasan tidak mengambang kemana-mana maka penulis membatasi tema pembahasan. Adapun yang menjadi tema pada pembahasan ini adalah sejarah budaya melalui tinjauan historis arkeologis.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang :

- a. Bentuk arsitektur rumah adat Lontiok.
- b. Akulturasi budaya Minangkabau dengan budaya melayu.

c. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

- a. Mendapatkan informasi dan memperkaya wawasan keilmuan tentang terjadinya akulturasi antara masyarakat Melayu dengan masyarakat Minangkabau hingga terbentuklah gaya arsitektur rumah adat Kampar (rumah Lontiok).
- b. Menambah khazanah kepustakaan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Hunamiora.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Akulturasi: suatu proses sosial yang timbul manakala suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing. Kebudayaan asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaannya sendiri tanpa menyebabkan hilangnya unsur kebudayaan kelompok itu sendiri².

² Poerwadarminta, *Antropologi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 419.

- b. Rumah adat : bangunan yang memiliki cirikhas, digunakan untuk tempat hunian oleh suatu suku bangsa tertentu. Rumah adat merupakan salah satu representasi kebudayaan yang paling tinggi dalam sebuah komunitas suku/masyarakat³.
- c. Lontiok : berasal dari kata *lentik* yang oleh masyarakat kampar dilafaskan dengan kata lontiok.
- d. Arkeologis : bersifat arkeologi atau lebih tepatnya para peneliti telah menemukan bukti-bukti akan adanya suatu benda bersejarah di suatu tempat.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun berdasarkan penelusuran dengan melakukan studi pustaka dan membaca beberapa sumber berkaitan dengan apa yang penulis bahas, sudah banyak buku dan skripsi yang membahas tentang arsitektur rumah adat Minangkabau dan Melayu. Dengan demikian penulis dapat menjadikan buku dan skripsi tersebut sebagai sumber pendukung penelitian penulis.

Adapun beberapa buku dan skripsi yang membahas tentang budaya dan arsitektur rumah adat diantaranya adalah: buku yang diterbitkan oleh Dinas Perhubungan Pariwisata dan Seni Budaya, dengan judul "*Peranan Nilai-Nilai Adat Istiadat Dalam Masyarakat Kampar*". Buku ini menjelaskan adat istiadat masyarakat Kampar dan budaya masyarakat Kampar dan juga menyinggung rumah adat Melayu Riau beserta rumah Lontiok.

³ *Ibid*

Buku Dinas Perubungan Pariwisata dan Seni Budaya, dengan judul “*Kebudayaan Melayu Kabupaten Kampar*”. Buku ini menjelaskan bagaimana perkembangan budaya Melayu di Kampar dan salah satu seni yang dijelaskan dalam buku ini merupakan arsitektur dari rumah Lontiok sebagai rumah adat Kampar.

Skripsi yang ditulis oleh Romi Juniandra, dengan judul “*Lembaga Adat Melayu Riau Dalam Pelestarian Kebudayaan Melayu di Riau*”. Skripsi ini membahas bagaimana upaya lembaga adat dalam melestarikan unsur-unsur kebudayaan di Riau termasuk rumah adat Melayu Riau diantaranya yaitu rumah adat Lontiok.

Skripsi Burmade Syahneri yang berjudul “*Rumah Gadang 21 Ruang Melayu Sigintir*” yang juga bisa menjadi perbandingan arsitektur rumah Lontiok.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lainnya adalah lebih kepada arsitektur rumah adat Lontiok dan pengaruh budaya Minangkabau terhadap budaya Melayu Kampar.

F. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan adalah:

a. Heuristik

Pengumpulan data terkait dengan masalah yang penulis teliti, berupa sumber primer (berupa wawancara dengan masyarakat setempat sebagai Pewaris, Syarkawi, Umur 48, Budayawan) dan sekunder meliputi buku-

buku, jurnal, serta surat kabar (cetak dan elektronik) yang berkaitan atau relevan dengan permasalahan yang akan dibahas.

b. Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, maka dilakukanlah seleksi, klasifikasi, dan kritik terhadap sumber yang didapat dalam rangka menentukan autentitas dan kredibilitas sumber yang digunakan.

c. Sintesis

Data yang dipilah kemudian dihubungkan satu sama lain untuk menjelaskan fakta dari hasil penelitian lapangan yang diteliti untuk kemudian dianalisis dengan menemukan kaitan antara satu fakta dengan fakta lainnya.

d. Penulisan

Setelah sumber yang dikumpulkan selesai dipilah, maka langkah selanjutnya adalah penyajian dari data-data yang diperoleh. Pada tahapan ini biasanya sudah didapatkan gambaran mengenai hasil penelitian yang dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Menjelaskan tentang Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Tinjauan Kepustakaan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Dan pada bab II Menguraikan Kamar meliputi, demografis wilayah kabupaten Kamar, ekonomi, etnis dan budaya kabupaten Kamar, serta pendidikan.

Sedangkan bab III penulis akan menjelaskan tentang arsitektur dan makna rumah adat Lontiok di Kamar, diantaranya atap, pembagian ruangan, dan relief dari rumah adat Lontiok.

Begitu juga dengan bab VI Menjelaskan bagaimana pengaruh budaya Minangkabau terhadap arsitektur rumah adat Lontiok di Kamar yang diantaranya atap, pembagian ruangan, dan relief.

Dan kemudian pada bab V uraian tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL
PADANG